

**PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI
74 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)



Oleh :

WAHYUNI KURNIA DEWI
NIM. 1516240103

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr/i. Wahyuni Kurnia Dewi

NIM : 1516240103

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di

Bengkulu

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Wahyuni Kurnia Dewi

NIM : 1516240103

Judul : Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 74 Kota Bengkulu”

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasya skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikianlah, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Deni Febrini, M.Pd


Basinun, S.Ag, M.Pd

Nip. 197504022000032001

Nip. 197710052007102005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171
Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: *Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 74 Kota Bengkulu*, yang disusun oleh **Wahyuni Kurnia Dewi**, NIM: 1516240103, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa tanggal 27 Agustus 2019, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Hj. Asiyah, M.Pd

NIP. 196510272003122001

Sekretaris

Kurniawan, M.Pd

NIDN. 2022098301

Penguji I

Dr. Husnul Bahri, M.Pd

NIP. 196209051990021001

Penguji II

Hengki Satrisno, M.Pd.I.

NIP. 199001242015031005

Bengkulu, 28 Agustus 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd

NIP: 196903081996031005



KATA PENGANTAR

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyuni Kurnia Dewi
NIM : 1516240103
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 74 Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2019

Mahasiswa yang menyatakan



Wahyuni Kurnia Dewi
NIM. 1516240103

PERSEMBAHAN



Keberhasilan yang tidak terduga, sehingga bentuk perwujudan ini ialah kebahagiaan dan hikmah dari perjuangan perjalananku selama ini dan akan aku persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat berpengaruh dalam perjalanan hidupku. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku Bapakku (Surhan Dani) dan Ibuku (Lismawati) yang sangat kucintai dan kusayangi yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini serta senantiasa mengiringi langkahku dengan doa yang tulus untuk keberhasilanku.
2. Untuk keluarga besarku (Maudi keluarga besar) dan (Mansyur keluarga Besar).
3. Untuk teman-teman ku My Team (Wilista, Eka, Itha, afifah dan Usi) yang telah mendukung dan selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Untuk ayuk ku (Novi, Ellha, Dela, listek dan Elsa) yang telah mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa tarbiyah dan tadaris khususnya prodi PGMI Kelas D.
6. Civitas akademika IAIN Bengkulu.
7. Almamater tercinta IAIN Bengkulu.

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَ جَدَّ

“Barang Siapa Yang Bersungguh-sungguh, Maka Dia Akan Berhasil”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran matematika di SD Negeri 74 Kota Bengkulu.” Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, iman dan taqwa

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapati banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.

3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua prodi PGMI yang telah memberikan arahan kepada penulis.
5. Bapak Dr. H. M. Nasron, HK. M.Pd.i selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
6. Ibu Deni Febrini, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, petunjuk, bimbingan, kritik serta saran dengan penuh kesabaran.
7. Ibu Basinun, S.Ag. M.Pd. selaku pembimbing II, yang juga telah memberikan arahan, petunjuk bimbingan, kritik serta saran dengan penuh ketelitian dan kesabaran.
8. Seluruh dosen dan Staf yang khususnya mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu – ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.
9. Ibu Ely Dahliani, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 74 Kota Bengkulu dan yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Saraswati, S.Pd. selaku guru kelas V SD Negeri 74 Kota Bengkulu yang telah memberikan arahan dan bimbingan dan sarannya dalam penelitian ini.
11. Bapak kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri beserta staf yang telah memberikan keleluasan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.

Serta ucapan terimakasih yang tak terhingga untuk semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu, yang telah ikut membantu dan menyumbangkan ide pemikiran serta memberikan inspirasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan selesai dengan baik. Akhirnya semoga Allah SWT menjadikan skripsi ini sebagai *Amal Jariyah* Bagi kita semua dan semoga skripsi ini bisa diterima dan dapat bermanfaat bagi kita semua dikemudian hari, aamiin.

Bengkulu, Agustus 2019

Wahyuni Kurnia Dewi
NIM.1516240103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. KURIKULUM 2013	10
1. Pengertian Kurikulum 2013	10
2. Tujuan Kurikulum 2013	11
3. Karakteristik Kurikulum 2013	12
4. Kerangka Dasar Kurikulum 2013	12
5. Keunggulan Kurikulum 2013.....	14
6. Penataan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kurikulum 2013	15
7. Penilaian autentik Dalam Kurikulum 2013.....	17
8. Teknik Dan Instrumen Penilaian Autentik.....	19

B. HASIL BELAJAR SISWA	29
1. Pengertian Hasil Belajar Siswa	29
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	30
3. Tujuan Dan Manfaat Evaluasi Hasil Belajar.....	31
4. Teknik Evaluasi Hasil Belajar.....	32
C. PEMBELAJARAN MATEMATIKA	34
1. Pengertian Pembelajaran Matematika.....	34
2. Tujuan Pembelajaran Matematika	35
D. Kajian Penelitian Relevan	36
E. Kerangka Berpikir	38
F. Hipotesis.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
1. Uji Validitas.....	46
2. Uji Reabilitas	49
F. Teknik Analisis Data	53
1. Uji Prasyarat Analisis Statistik	
a. Normalitas data	53
b. Uji homogenitas	54
c. Uji linearitas.....	54
2. Uji Hipotesis	54
a. Uji Regresi Linier Sederhana.....	54
b. Uji Determinasi.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	56
1. Profil SD Negeri 74 Kota Bengkulu	56
2. Visi dan Misi SD Negeri 74 Kota Bengkulu	58
3. Keadaan Guru SD Negeri 74 Kota Bengkulu	60
4. Jumlah Siswa SD Negeri 74 Kota Bengkulu	61
5. Kondisi Fisik Lingkungan sekolah SD Negeri 74 Kota Bengkulu	62
6. Sarana Dan Prasarana SD Negeri 74 Kota Bengkulu	62
B. Hasil Penelitian	66
C. Analisis Data	73
1. Uji Normalitas.....	73
2. Uji Homogenitas	77
3. Uji Linearitas	78
D. Uji Hipotesis Penelitian	80
1. Persamaan Regresi Linier sederhana	80
2. Uji koefisien determinasi	83
E. Pembahasan	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama: Wahyuni Kurnia Dewi, Agustus 2019, Judul Skripsi: Pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran MATEMATIKA, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing: 1. Deni Febrini M.Pd, 2. Basinun S.Ag,M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran matematika SD Negeri 74 Kota Bengkulu, yang terdiri dari satu kelas. Peneliti mengambil kelas V untuk dijadikan sampel yang berjumlah 25 orang. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif pendekatan *Asosiatif* kausal (hubungan kausal). Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 74 Kota Bengkulu yang berjumlah 25 orang, dan teknik pengumpulan data dengan observasi, angket dan dokumentasi. Ditemukan bahwa hasil belajar siswa berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kategori tinggi sebanyak 4 responden atau 16 %. Kemudian kategori sedang sebanyak 18 responden atau 72%. Sedangkan kategori rendah sebanyak 5 responden atau 20%. Jadi, dapat disimpulkan tingkat hasil belajar matematika siswa SDN 74 Kota Bengkulu berada dalam kategori sedang, yaitu 72%. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 74 Kota Bengkulu. Dapat dibuktikan juga dengan hasil perhitungan persamaan regresi linier sederhana $Y = 80,81 + 0,104X$ yang artinya setiap kenaikan satu variable X (Penerapan Kurikulum 2013) maka nilai variable Y (Hasil belajar siswa) akan naik 0,104 tindakan, dimana penerapan kurikulum 2013 mempengaruhi hasil belajar matematika siswa sebesar, 0,85% (0,85% dilihat dari perhitungan koefisien determinasi 72,25 %).

Kata Kunci :Kurikulum 2013, Hasil Belajar matematika

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

	Halaman
A. TABEL	
Tabel 3.1. Jumlah Populasi	42
Tabel 3.2. Jumlah Sampel Penelitian	43
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Angket	45
Tabel 3.4. Pengujian Validitas Angket	47
Tabel 3.5. Hasil uji Validitas	49
Tabel 3.6. Pengujian Reabilitas Angket.....	51
Tabel 4.1. Profil Sekolah	57
Tabel 4.2. Keadaan Guru SD Negeri 74 Kota Bengkulu	60
Tabel 4.3. Jumlah Siswa SD Negeri 74 Kota Bengkulu	61
Tabel 4.4. Frekuensi Angket Variabel X	67
Tabel 4.5. Kategori TSR Angket Variabel X.....	69
Tabel 4.6. Frekuensi Nilai Raport Matematika Variabel Y	70
Tabel 4.7. Kategori TSR Angket Variabel Y.....	72
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel X	84
Tabel 4.9. Frekuensi Fo Variabel X.....	76
Tabel 4.10. Nilai Variabel X dan Variabel Y	81
B. GAMBAR	
Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	38
Gambar 4.1 Denah Sekolah	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Pernyataan Perubahan Judul
- Lampiran 3 Surat Pengesahan Pemimbing Proposal Skripsi
- Lampiran 4 Nota Penyeminar
- Lampiran 5 Nota Pembimbing
- Lampiran 6 Daftar hasil Penyeminar
- Lampiran 7 Surat Izin Uji Coba Try Out
- Lampiran 8 Surat Balasan Try Out
- Lampiran 9 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 11 Surat Keterangan KKM
- Lampiran 12 Kartu Bimbingan Proposal dan Skripsi
- Lampiran 13 Surat Keterangan Uji Plagiat Fotocopy
- Lampiran 14 Surat Pernyataan uji Plagiat
- Lampiran 15 Program semester
- Lampiran 16 Silabus
- Lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 18 Kisi-Kisi Angket
- Lampiran 18 Angket Sebelum Validasi
- Lampiran 19 Data Validasi Dan Reabilitas
- Lampiran 20 Nilai Raport siswa Kelas V
- Lampiran 21 Absensi Siswa Kelas V
- Lampiran 22 Tabel Chi Kuadrat (O-Z)

Lampiran 23 Tabel Nilai Chi Kuadrat

Lampiran 24 Tabel r Product Moment

Lampiran 26 Tabel Uji Plagiasi Skripsi

Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan juga merupakan proses interaksi yang bertujuan. Interaksi terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan untuk meneni sehingga menjadi mandiri dan utuh. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan.¹

Dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam kitab suci Al-Qur'an telah dijelaskan tentang fungsi pendidikan yaitu terdapat pada QS. Al-Hajj ayat 41 yang berbunyi:

¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2015).h.56

² Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: kalam Mulia, 2015), h. 16

الَّذِينَ إِن مَّكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا
بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan”. (QS. Al-Hajj: 41)³

Tergambar jelas bahwa fungsi pendidikan menurut pandangan Islam yakni suatu usaha membimbing dan mendidik peserta didik untuk mempersiapkan manusia yang mempunyai kepribadian dan akhlak yang mulia. Salah satu yang dimaksud dengan pendidikan itu adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya terjadi interaksi proses pembelajaran. Ada dua subjek yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu guru dan siswa. Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelolah pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien dan positif. Ini ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pembelajaran, yaitu guru sebagai penginisiatif awal, penggerak, pengarah dan pembimbing. Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar di rancang dan direncanakan secara profesional. Dalam kesuksesan sebuah pendidikan terdapat beberapa perangkat pembelajaran yang membantu di dalamnya, salah satunya yaitu kurikulum.

³ Departemen Agama Islam RI, Al-Quran Dan Terjemahan, (Jakarta: Wisma Haji Tugu Bogor 2007), h.337

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 20 Tahun 2003), Pasal 1 angka (19), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Sedangkan secara umum kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum adalah suatu perangkat pendidikan yang berisi susunan rencana, bahan kajian pembelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁵

Dalam konteks nasional, kebijakan perubahan kurikulum merupakan politik pendidikan yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak, bahkan dalam pelaksanaannya seringkali dipolitisir untuk kepentingan kekuasaan. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik pengawas, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan non guru, maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena imbasnya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum. Di samping itu, orang tua, dan masyarakat pada umumnya, dunia usaha dan dunia industri, serta para birokrat, baik di pusat maupun di daerah akan terkena dampak dari perubahan kurikulum tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Demikian halnya dengan pengembangan dan penataan kurikulum

⁴ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, dan Kurikulum 201*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015).h.119

⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2015).h.18

tingkat satuan pendidikan (KTSP 2006) menjadi kurikulum 2013 akan memberikan dampak kepada berbagai pihak. Sebagai barang yang relatif baru, kurikulum 2013 akan menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam penerapannya, baik di tingkat nasional.⁶

Kebijakan perubahan kurikulum 2013 merupakan *ikhtiar* dan wujud dari prinsip dasar kurikulum *change and continuity* yaitu perubahan yang dilakukan secara terus menerus. Hasil dari kajian, evaluasi, kritik, respon, prediksi dan berbagai tantangan yang dihadapi. Kurikulum 2013 diyakini sebagai kebijakan strategis dalam menyiapkan dan menghadapi tantangan dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan. Kebijakan kurikulum akan mampu mengarahkan siswanya mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial yang terus berubah.⁷ Perubahan kurikulum KTSP 2006 ke kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya untuk memperbarui setelah dilakukan evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak bangsa atau generasi muda. Inti dari kurikulum 2013 terletak pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum 2013 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikannya apa yang diperoleh setelah menerima materi pembelajaran.⁸

⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013).h.iii

⁷ Imam Machali, 2013. *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*.III(1).72

⁸ Abdullah Idi, *Pengembangan kurikulum Teori Dan Praktik*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2016).h.25

Perubahan kurikulum 2013 menuntut sejumlah perubahan mendasar pada proses pembelajaran yang berlangsung di persekolahan. Minimalnya ada dua perubahan mendasar yang dilakukan yakni perubahan pada system pembelajaran dan perubahan pada sistem penilaian. Perubahan sistem pembelajaran penilaian. Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 dilakukan dengan berdasar pada pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran. Selain dengan perubahan pada sistem pembelajaran ini, sistem penilain yang bersifat otentik.⁹

Pembelajaran yang terjadi setelah adanya kurikulum 2013, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi menekankan pembelajaran lebih banyak berpusat pada aktivitas siswa. Karena pembelajaran tidak lagi menjadi satu arah tetapi lebih bersifat interaktif. Kurikulum 2013 menuntut agar dalam pembelajaran terjadi aktivitas aktif dan menyelidiki dan diharapkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dapat merancang pembelajaran agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang kontekstual dan nyata. Berbeda halnya dengan kurikulum sebelumnya penyampaian materi pengetahuan hanya merupakan sebuah kegiatan transfer ilmu belaka yang artinya guru hanya memindahkan pengetahuan saja kepada siswa tanpa memperhatikan apakah siswa memahami atau tidak pengetahuan yang

⁹ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks kurikulum 2013*, (Bandung:PT Refika Aditama,2016),h.viii

diberikan, artinya pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat pada guru saja dan siswanya tidak dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 20 April 2018 di SDN 74 Kota Bengkulu. Terdapat permasalahan yang sering di anggap permasalahan kecil yang terjadi pada siswa di sekolah dasar. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar itu terdapat berbagai fenomena, bahwa sebagian besar Siswa itu kurang tertarik untuk belajar matematika, hal ini dikarenakan pembelajaran matematika dianggap sulit dan cenderung membosankan. Selain itu peneliti juga menemukan permasalahan guru yang masih kurang memahami tentang penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Hal ini peneliti temui di Sekolah Dasar Negeri 74 Kota Bengkulu.

Dari fenomena di atas, kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran juga dikarenakan dalam proses pembelajaran guru menggunakan model yang konvensional. Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan model ceramah, artinya pembelajaran belum bervariasi yang hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan oleh guru atau guru masih terpaku pada pembelajaran berbasis kurikulum KTSP. Sedangkan kurikulum 2013 itu menuntut guru menjadi seorang fasilitator atau perancang pembelajaran yang bervariasi.

Pada saat terjadinya proses pembelajaran guru masih terpaku pada pembelajaran berbasis KTSP. Dari data hasil belajar siswa kelas V pada mata

¹⁰ Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela, 2013, *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, Universitas Negeri Medan; Penulis Buku Ajar SMP & SMA Kemendikbud Kurikulum 2013.(h.19-20)

pelajaran matematika nilai siswa itu rata-rata masih rendah, terdapat 10 siswa atau 35% memperoleh nilai di atas KKM dan 15 siswa atau 65% memperoleh nilai di bawah KKM. Dimana KKM pada mata pelajaran matematika adalah 65. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila 80% dari siswa memperoleh nilai di atas KKM dan dikelas V di SD yang teliti peneliti termasuk kategori perolehan nilainya masih rendah.

Selain fenomena diatas pada sekolah yang diteliti mata pelajaran matematika pada kelas tinggi itu dipisah. Menurut Kemendikbud untuk mata pelajaran matematika, pada buku tematik terpadu kedalaman materinya masih terlalu dangkal. Oleh karena itu, siswa tidak mendapatkan pemahaman konsep matematika secara mendalam. Dengan demikian, perlu digunakan buku matematika secara terpisah agar siswa bisa memahami materi secara utuh.

Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul yaitu **“Pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 74 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran matematika.
2. Sebagian besar nilai siswa pada pembelajaran matematika masih dibawah KKM (65).
3. Siswa kurang disiplin dalam proses pembelajaran.
4. Masih kurangnya persiapan guru dalam mengajar.

5. Kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum 2013, sehingga penerapan kurikulum 2013 tidak terlaksana secara maksimal.

C. Batasan Masalah

Memperhatikan klasifikasi masalah diatas, permasalahan yang akan diteliti di batasi pada:

1. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas V yang sudah naik kelas VI pada semester genap tahun 2019 di SDN 74 Kota Bengkulu.
2. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran matematika pada siswa kelas V di SDN 74 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

“Apakah terdapat pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN 74 Kota Bengkulu?”.

E. Tujuan Penelitian

“Mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN 74 Kota Bengkulu”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan diharapkan dari

hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan atau referensi penelitian lebih lanjut.

- a. Untuk memberikan masukan kepada lembaga pendidikan dan kepada guru secara keseluruhan.
- b. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu berupa penerapan/implementasi kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya perbaikan proses pelaksanaan/implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan tentang pemahaman konsep kurikulum 2013 terutama dalam penerapan/implementasinya terhadap proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KURIKULUM 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, baik KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) pada tahun 2004, maupun KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.

Kompetensi pengetahuan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Kompetensi keterampilan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta agar menjadi pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah konkret dan abstrak. Kompetensi sikap peserta didik yang dikembangkan meliputi menerima, menjalankan, menghargai, menghanyati, mengamalkan sehingga menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggung

jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.¹¹

Dalam konteks ini, kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Diharapkan dengan adanya kurikulum 2013, peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya.¹²

2. Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 bertujuan memberikan ilmu pengetahuan secara utuh kepada siswa, serta untuk mempersiapkan warga Indonesia agar memiliki kemampuan sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹³ Dalam pengembangan kurikulum ini difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter anak didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

¹¹ Herry Widyastono. 2015. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, dan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h.119

¹² Thibatul M, Nur Huda. 2015. *Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum 2006 (kts) Terhadap Proses Pembelajaran*, 1(1):119

¹³ Herry Widyastono. 2015. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, dan Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara. h.131

3. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik secara seimbang.
- b. Memberikan pengalaman belajar terencana agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d. Memberi waktu yang leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- g. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).¹⁴

4. Kerangka Dasar Kurikulum 2013

Kerangka dasar kurikulum dikembangkan berdasarkan tiga landasan, yaitu:

¹⁴ E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.h.65

a. Landasan filosofis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum 2013 menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum 2013 menggunakan filosofis mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragam seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

b. Landasan teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga Negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dengan mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

c. Landasan yuridis

Landasan yuridis kurikulum 2013 adalah:

- 1) Undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945.

- 2) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.
- 3) Undang-undang nomor 17 tahun 2005 tentang rencana pengembangan jangka panjang nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan rencana pembangunan jangka menengah nasional, dan
- 4) Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.¹⁵

5. Keunggulan Kurikulum 2013

- a. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermakna pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing.
- b. Kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.

¹⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013),h.31

- c. Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.¹⁶

6. Penataan Peran Dan Fungsi Guru Dalam Kurikulum 2013

Dalam penerapan kurikulum 2013 terjadi penataan peran dan fungsi guru. Kewenangan guru tadinya sangat luas menjadi terbatas, beban guru pun ringan, tidak seberat dalam pengelolaan KTSP 2016; terutama daam urusan administrasi, kecuali dalam pengisian raport deskriptif.

Tata kelola pelaksanaan kurikulum 2013

Elemen	Ukuran Tata Kelola	KTSP	Kurikulum 2013
Guru	Kewenangan	Hampir Mutlak	Terbatas
	Kompetensi	Harus Tinggi	Sebaiknya tinggi. Bagi yang rendah masih terbantu dengan adanya buku.
	Bahan	Berat	Ringan
	Efektivitas waktu untuk kegiatan pembelajaran	Rendah (banyak waktu untuk persiapan)	Tinggi
Siswa	Hasil pembelajaran	Tergantung sepenuhnya pada guru	Tidak sepenuhnya tergantung pada guru, tetapi juga buku yang ada disediakan pemerintah
Pemantauan	Titik penyimpangan	Banyak	Sedikit
	Besar Penyimpangan	Tinggi	Rendah
	Pengawasan	Sulit	Mudah
Penyusunan Silabus	Guru	Hampir Mutlak (dibatasi hanya)	Pengembangan dari yang sudah disiapkan

¹⁶ Eka Nirmala, 2017. *Hubungan Penerapan Kurikulum 2013 Dengan Kreativitas Yang di Hasilkan Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) Kelas IV Di MIN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017*. Bandar Lampung:Program S1 PGMI Bandar Lampung,h.28

		oleh SK-Kd)	
	Pemerintah	Hanya sampai SK-Kd	Mutlak
	Pemerintah daerah	Supervisi penyusunan	Supervise pelaksanaan
Penyediaan buku	Penerbit	Kuat	Lemah
	Guru	Hampir mutlak	Kecil, untuk buku pengayaan
	Pemerintah	Kecil, untuk kelayakan penggunaan di sekolah	Mutlak untuk buku teks, kecil untuk buku pengayaan
Penyusunan RPP	Guru	Hampir mutlak	Kecil, untuk pengembangan dari yang ada pada buku teks
	Pemerintah daerah	Supervise penyusunan dan pemantauan	Supervise pelaksanaan dan pemantauan
Pelaksanaan pembelajaran	Guru	Mutlak	Hamper mutlak
	Pemerintah daerah	Pemantauan kesesuaian dengan rencana	Pemantauan kesesuaian dengan buku teks (terkendali)
Penjaminan mutu	Pemerintah	Sulit, karena variasi terlalu besar	Mudah, karena mengarah pada pedoman yang sama

Penerapan kurikulum 2013 terjadi penataan peran dan fungsi guru, terutama dalam hal-hal yang sifatnya administrasi, kewenangan dan kebebasan guru juga berkurang sesuai dengan keperluan kurikulum. Pengurangan beban pada kurikulum 2013 dilakukan agar guru lebih konsentrasi terhadap pembelajaran, tidak terlalu disibukkan oleh urusan-urusan yang sifatnya administrasi. Penguatan tata kelola dilakukan dengan menyiapkan buku pegangan pembelajaran yang terdiri dari buku siswa dan buku guru. Menyiapkan guru agar memahami pendayagunaan sumber belajar yang telah

disiapkan dan sumber lain yang dapat dimanfaatkan. Serta memperkuat peran pendampingan dan pemantauan oleh pusat dan daerah dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam penerapannya, pendampingan dilakukan oleh lembaga penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), yang berdomisil di setiap provinsi, berkoordinasi dengan pusat Penataran Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, yang dalam realisasinya dibantu oleh pengawas dan kepala sekolah secara proporsional.¹⁷

7. Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan. Standar penilaian bertujuan untuk menjamin:

- a. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.
- b. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya.
- c. Pelaporan hasil penilaian hasil belajar siswa secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Standar penilaian pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Permendikbud tersebut standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar

¹⁷ E,Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2017),h.50

peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah.

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik (*authentic assessment*). Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius di mana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di standar kompetensi (SK), atau kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).

Berikut ini tabel yang menggambarkan elemen perubahan dalam penilaian pada kurikulum 2013.

No	Elemen perubahan
1.	Memperkuat perubahan berbasis kompetensi
2.	Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil)
3.	Memperkuat PAP (penilaian acuan patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperbolehkan terhadap skor ideal (maksimal), artinya pencapaian hasil belajar (kompetensi) peserta didik lain, tetapi dibandingkan dengan kriteria tertentu (KKM).
4.	Penilaian tidak hanya pada level kompetensi dasar (KD), tetapi juga pada kompetensi inti (KI) dan standar kompetensi lulusan (SKL)
5.	Mendorong pemanfaatan portofolio yang dibuat peserta didik sebagai instrumen utama penilaian
6.	Pertanyaan yang tidak memiliki jawaban tunggal
7.	Menilai proses pengerjaannya bukan hanya hasilnya semata.

Penilaian berbeda dengan penilaian tradisional. Penilaian tradisional peserta didik cenderung memilih respons yang tersedia, sedangkan dalam autentik peserta didik menampilkan atau mengerjakan suatu tugas atau proyek. Pada penilaian tradisional kemampuan berpikir yang dinilai cenderung pada level memahami dan fokusnya adalah guru. Pada penilaian autentik kemampuan berpikir yang dinilai adalah level konstruksi dan aplikasi serta fokusnya pada peserta didik. Dalam penilaian autentik memerlukan keseimbangan antara penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya.¹⁸

8. Teknik Dan Instrumen Penilaian Autentik

a. Kompetensi Ranah Kognitif

Penilaian kompetensi pengetahuan/kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Guru menilai kompetensi pengetahuan melalui: (1) tes tertulis dengan menggunakan butir soal, (2) tes lisan dengan bertanya langsung terhadap peserta didik menggunakan daftar pertanyaan, dan (3) penugasan atau proyek dengan lembar kerja tertentu yang harus dikerjakan oleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu.¹⁹

¹⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013),h.35

¹⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013),h.159

b. Kompetensi Ranah Sikap

Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai, perasaan dan emosi, karakter, falsafah pribadi, konsep diri, tingkat penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu, dan kesehatan mental yang melekat dan membentuk kepribadian seseorang.

Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui:

1) Observasi

Observasi adalah teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator dan aspek sikap yang akan diamati.

“Contoh lembar pengamatan sikap peserta didik terhadap mata pelajaran matematika”.

No	Aspek Yang Diamati	Kategori			Ket
		B	C	K	
1.	Tingkat kedisiplinan				
2.	Ketepatan mengerjakan PR				
3.	Keaktifan dalam menyelesaikan tugas diskusi kelompok				
4.	Keaktifan dalam menanggapi presentasi kelompok lain				
5.	Sikap menyampaikan pendapat di forum diskusi				
6.	Sikap menghargai pendapat orang lain				
7.	Sikap tanggung jawab dalam kelompok diskusi				
8.	Sikap kerjasama dalam menyelesaikan tugas				
9.	Sikap menyimak penjelasan guru				
10.	Sikap mengikuti pembelajaran.				

Keterangan:

B = Baik : jika tingkat partisipasi peserta didik terhadap aspek yang diamati 80%-100% atau menunjukkan sikap yang positif.

C = Cukup : jika tingkat partisipasi peserta didik terhadap aspek yang diamati 61%-80% atau menunjukkan sikap yang cukup positif.

K = Kurang : jika tingkat partisipasi peserta didik terhadap aspek yang diamati kurang dari 61% atau menunjukkan sikap yang kurang positif.

Setelah data sikap atau respons peserta didik terhadap pembelajaran matematika, maka guru mengolah dan menganalisisnya. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan skor untuk masing-masing kategori, yakni B = 3, C = 2, K = 1.
- b. Menjumlahkan skor perolehan untuk 10 aspek yang diamati.
- c. Menghitung nilai sikap atau respons peserta didik terhadap pembelajaran matematika dengan rumus:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

- d. Menentukan nilai sikap atau respons peserta didik terhadap pembelajaran matematika.
- e. Menentukan kategori sikap atau respons peserta didik terhadap pembelajaran matematika dengan mengacu pada tiga kategori yang telah ditetapkan, yakni B (Baik) jika nilainya 81-100, C (Cukup) jika nilainya 61-80, dan K (Kurang) jika nilainya kurang dari 61.

f. Menentukan kesimpulan terhadap hasil penilaian sikap peserta didik terhadap pembelajaran matematika dengan cara membandingkan nilai perolehan dengan KKM yang telah ditetapkan sebelumnya (65). Di kesimpulan ini menentukan apakah pembelajaran berhasil atau tidak.²⁰

2) Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sosial.

Contoh instrument penilaian diri sikap peserta didik terhadap mata pelajaran matematika.

No	Pernyataan	Tanggapan	
		ya	Tidak
1.	Saya senang belajar matematika		
2.	Pelajaran matematika bermanfaat		
3.	Saya berusaha hadir tiap mata pelajaran matematika		
4.	Saya berusaha memiliki buku mapel matematika		
5.	Guru matematika saya menguasai materi yang diajarkan		
6.	Pelajaran matematika membosankan		
7.	Pembelajaran matematika menggunakan media yang menarik.		
8.	Pembelajaran matematika menggunakan berbagai sumber belajar		
9.	Saya malas mengerjakan tugas-tugas mata pelajaran matematika		
10.	Guru matematika mengajar dengan penuh semangat.		

²⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013),h.99-128

Catatan :

1. Bila menjawab ya pada pernyataan positif maka skornya 1 dan menjawab tidak pada skor 0.
2. Bila menjawab ya pada pernyataan negatif maka skornya 0 dan menjawab tidak pada skor 1.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 =$$

3) Penilaian Teman Sejawat

Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai satu sama lain.

Instrument yang digunakan yaitu bisa berupa lembar penilaian antarpeserta didik dalam bentuk angket. Penilaian antarpeserta didik menuntut keobjektifan dan rasa tanggung jawab dari peserta didik, sehingga menghasilkan data yang akurat.

4) Jurnal

Jurnal adalah catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.²¹

²¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013),h.129-147

Perencanaan penilaian menggunakan jurnal :

No	Hal Yang Harus dilakukan Dalam Perencanaan Dengan jurnal
1.	Menentukan sikap dan perilaku yang dinilai dalam satu pokok bahasan tertentu.
2.	Menyusun indikator sikap dan perilaku berdasarkan kompetensi yang telah dirumuskan.
3.	Menentukan lamanya waktu pelaksanaan pengamatan.
4.	Merencanakan format jurnal yang akan digunakan untuk mencatat sikap peserta didik.
5.	Mempersiapkan buku/jurnal untuk kepentingan pencatatan. ²²

Contoh format halaman sampul dan isi buku catatan harian

melalui hasil pengamatan guru :

BUKU CATATAN HARIAN TENTANG SIKAP DAN PERILAKU PESERTA DIDIK	
Nama Sekolah	:
Mata pelajaran	:
Kelas	:

No.	Hari/Tanggal	Nama Peserta Didik	Kejadian (Positif atau negatif)	Tindak Lanjut
1.				
2.				
3.				

5) Wawancara

Wawancara merupakan teknik penilaian dengan cara guru melakukan wawancara terhadap peserta didik menggunakan pedoman atau panduan wawancara berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial tertentu

²² Siswanto, *Penilaian Dan Pengukuran Sikap Dan Hasil Belajar Peserta Diddik*, (Klaten : Klaten Selatan, 2017),h.51

yang ingin digali dari peserta didik. Kita juga bisa dapat menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap peserta didik berkaitan dengan pembelajaran.²³

c. Kompetensi Ranah Keterampilan

Penilaian ranah keterampilan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.

Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian berupa:

1. **Kinerja**, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu menggunakan tes praktik (unjuk kerja) dengan menggunakan instrument lembar pengamatan (observasi).

Contoh format penilaian kinerja / unjuk kerja :

No	Aspek Yang Dinilai	Hasil Penialian		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.				
2.				
3.				

Nilai = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$

Skor maksimal

²³ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013),h.152

Keterangan Penilaian :

- Baik bila mendapatkan nilai 81-100
- cukup baik bila mendapatkan nilai 61-80
- kurang baik bila mendapatkan nilai kurang dari 61.

2. **Proyek** dengan menggunakan instrument lembar penilaian dokumen laporan proyek. Penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik (individu/kelompok) dalam waktu tertentu.

Contoh format penilaian proyek:

No	Aspek Yang Dinilai	Kategori		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.				
2.				
Skor perolehan				
Skor maksimal				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

Keterangan Penilaian :

- Baik bila mendapatkan nilai 81-100
- cukup baik bila mendapatkan nilai 71-80
- kurang baik bila mendapatkan nilai kurang dari 71.

3. **Portofolio** merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kesimpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.

Dalam melakukan penilaian portofolio guru dapat menggunakan instrument penilaian berupa tabal yang memaparkan hasil karya peserta didik dan tanggal pembuatannya disertai dengan komentar dari guru.

Nama :	Kelas :
Mapel :	Semester :

No.	Jenis Tugas	KI/KD	Nilai	Tanda Tangan		Ket
				Peserta Didik	Guru	
1.						
2.						
3.						

CATATAN GURU :²⁴

--

4. **Penialain Produk** adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian produk

²⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013),h.249

dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, maupun tugas proyek tertentu dengan menggunakan kriteria penilaian (rubrik).

Format penilaian produk :

Contoh format penilaian produk dengan menggunakan daftar skala (*Rating Scale*).

No.	Aspek Yang Dinilai	Kategori			
		SB	B	C	K
1.					
2.					
3.					
	Skor Perolehan				
	Skor Maksimal				

Keterangan :

Sangat Baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang Baik : 1

Nilai = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$

Skor maksimal²⁵

²⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013),h.299

B. HASIL BELAJAR SISWA

1. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak itu setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.²⁶

Menurut Benjamin S.Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

a. Hasil belajar ranah kognitif

Ranah kognitif hasil belajar menurut Bloom meliputi konsep, ide, pengetahuan faktual, dan berkenaan dengan keterampilan-keterampilan intelektual.

b. Hasil belajar ranah afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai, perasaan dan emosi, karakter, falsafah pribadi, konsep diri, tingkat penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu, dan kesehatan mental yang melekat dan membentuk kepribadian seseorang.

²⁶ Asep Jihad & Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta ; Multi Pressindo.h.14

c. Hasil belajar ranah psikomotorik

Ranah ini diekspresikan dalam bentuk keterampilan menyelesaikan tugas-tugas manual dan gerakan fisik atau kemampuan melakukan sesuatu. Hasil belajar dalam ranah ini juga mencakup aspek social seperti keterampilan berkomunikasi dan kemampuan mengoperasikan alat-alat tertentu.²⁷

Menurut A.J.Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.²⁸

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Menurut Munadi factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

- Faktor intern meliputi :

a. Faktor fisiologis

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

²⁷ A.Wahab jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains:Modal Dasar menjadi Guru Profesional*, (Bandung:Reka Cipta,2017).h.75

²⁸ Asep Jihad & Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*,Yogyakarta ; Multi Pressindo.h.14

b. Faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

- Faktor ekstern meliputi:

a. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Factor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan social. Lingkungan alam misalnya: suhu, dan kelembaban.

b. Faktor instrumental

Adalah faktor yang keberadaan dan kegunaanya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.²⁹

3. Tujuan Dan Manfaat Evaluasi hasil Belajar

- a. Melacak kemajuan peserta didik.
- b. Mengecek ketercapaian kompetensi peserta didik.
- c. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik.
- d. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi peserta didik.
- e. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
- f. Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.

²⁹ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta:PT Kharisma Putra Utama, 2017),h.130

- g. Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik.
- h. Umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan.
- i. Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu dan efektivitas pembelajaran yang dilakukan sekolah.³⁰

4. Teknik Evaluasi Hasil Belajar

a. Merumuskan Rencana Evaluasi Hasil Belajar

- Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi.
- Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi.
- Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi.
- Menyusun alat-alat pengukuran yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik.
- Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri (kapan dan seberapa kali evaluasi hasil belajar itu akan dilaksanakan).

b. Menghimpun Data

Menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes hasil belajar (apabila evaluasi hasil belajar itu menggunakan teknik tes), atau melakukan pengamatan, wawancara atau angket dengan menggunakan instrumen-instrumen tertentu berupa rating scale, check

³⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013),h.70

list, interview guide (apabila evaluasi hasil belajar dilakukan dengan teknik nontes).

c. Melakukan Verifikasi Data

Data yang telah berhasil dihimpun harus disaring lebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut. Proses penyaringan itu dikenal dengan istilah penelitian data atau verifikasi data. Jadi verifikasi data dimaksudkan untuk menentukan data yang diperoleh itu "baik" atau "kurang baik".

d. Mengolah Dan Menganalisis Data

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan maksud untuk memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.

e. Memberikan Interpretasi Dan Menarik Kesimpulan

Penafsiran atau interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisisan. Atas dasar interpretasi terhadap data hasil evaluasi itu pada akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan tertentu.

f. Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung didalamnya maka pada akhirnya evaluator akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

g. Teknik-Teknik Evaluasi Hasil Belajar Disekolah

Teknik dalam istilah yaitu alat (alat yang digunakan dalam evaluasi hasil belajar). Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran disekolah, dikenal adanya dua teknik yang digunakan, yaitu teknik tes dan nontes. Dengan teknik tes, maka evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah itu dilakukan dengan jalan menguji peserta didik, seperti memberikan tugas kepada peserta didik sebagai kegiatan evaluasi. Sebaliknya, dengan teknik nontes maka evaluasi dilakukan tanpa menguji peserta didik, seperti melakukan pengamatan, wawancara dan menyebarkan angket.³¹

C. PEMBELAJARAN MATEMATIKA

1. Pengertian Pembelajaran Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa latin *mathematika*, awalnya diambil dari bahasa yunani *mathematike* yang artinya mempelajari. *Mathematika* berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Berdasarkan asal katanya, matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan cara berpikir (bernalarnya). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi. Matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran.

Definisi pembelajaran matematika menurut beberapa ahli matematika :

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011),h.59

Menurut Russefendi matematika itu terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil di mana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, karena itulah matematika sering disebut ilmu deduktif. Sedangkan menurut Johnson dan Rising pembelajaran matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasinya dengan symbol dan padat, lebih berupa bahasa symbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah pengetahuan atau ilmu yang didapat dari berpikir (menalar) yang terorganisaikan, sifat-sifat dalam teori-teori dibuat secara deduktif berdasarkan kepada unsur yang tidak didefinisikan, aksioma, sifat atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya adalah ilmu tentang keteraturan pola atau ide.

Matematika perlu diberikan kepada siswa untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitiis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.³²

2. Tujuan Pembelajaran Matematika

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat daalam memecahkan masaalah.

³² Fatrima Santri Syafri, *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*, (Yogyakarta:Matematika,2016).h.8-10

- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.³³

D. KAJIAN PENELITIAN RELEVAN

Sebagai langkah awal dalam penelitian, penulis telah mengadakan penelitian kepustakaan atau membaca berbagai literature penelitian terdahulu untuk membantu pelaksanaan penelitian lapangan nanti. Hal yang dimaksud diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Nurkholifah. Implementasi kurikulum 2013 dimadrasah ibtdaiyah (Studi Multi Kasus Diminu Terate Putri , MIN Kedamean Dan MI Darul Ulum Duduk Sampean Kabupaten Gresik). Kesimpulan jenis peneliti yang dilakukan adalah penelitian kualitatif *assosiatif*. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis ini akan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurkholifah. Karena penelitian yang

³³ Heris Hendriana dan Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, (Bandung:PT Renika Aditama, 2014),h.7

dilakukan penulis mengacu pada pengaruh kurikulum terhadap hasil siswa kelas v pada mata pelajaran matematika di SDN 74 Kota Bengkulu yang mana jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan *Asosiatif* kausal (hubungan kausal). Teknik yang digunakan adalah analisis korelasi product moment teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Wawancara, Angket, Dokumentasi.

2. Liani Nurazaman. Implementasi kurikulum 2013 dan hubungannya dengan hasil belajar siswa di madrasah Ibtidaiyah negeri (min) purwokerto tahun Pelajaran 2015/2016. Kesimpulan jenis peneliti yang dilakukan adalah penelitian kualitatif *assosiatif*. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis ini akan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Liani Nurazaman. Karena penelitian yang dilakukan penulis mengacu pada Pengaruh Kurikulum Terhadap Hasil Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran matematika di SDN 74 Kota Bengkulu yang mana jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan *Asosiatif* kausal (hubungan kausal). Teknik yang digunakan adalah analisis korelasi product moment teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Wawancara, Angket, Dokumentasi.

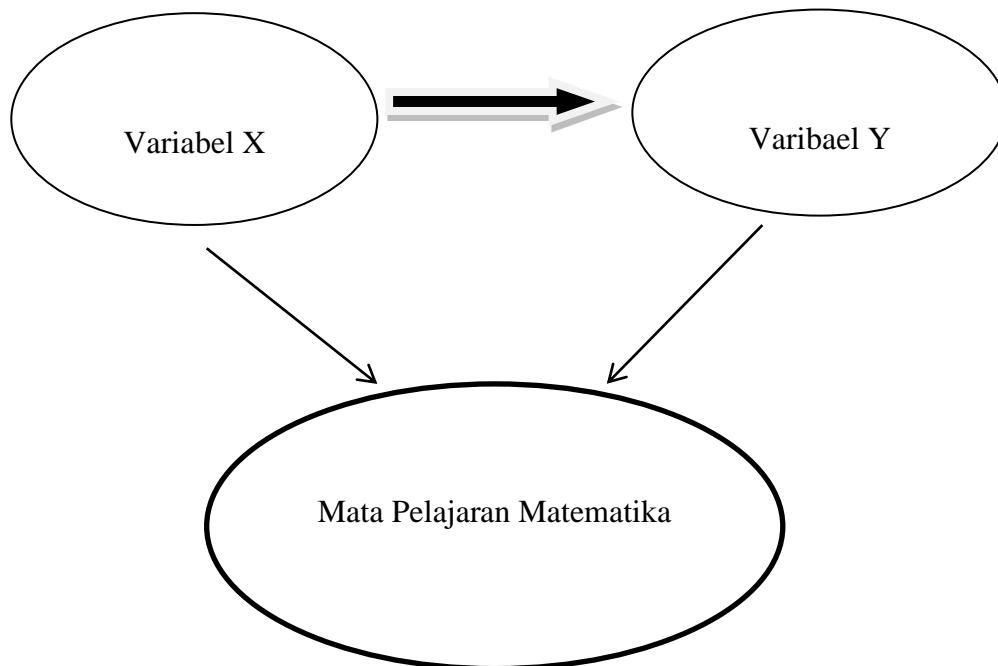
3. Prastian Dwija Permana. Pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar mata diklat pengelasan kelas X TKR di SMK negeri 1 sedan rembang tahun ajaran 2013/2014. Kesimpulan jenis peneliti yang dilakukan

adalah penelitian kuantitatif eksperimen Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest*.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis ini akan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Liani Nurazaman. Karena penelitian yang dilakukan penulis mengacu pada Pengaruh Kurikulum Terhadap Hasil Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran matematika di SDN 74 Kota Bengkulu yang mana jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan *Asosiatif* kausal (hubungan kausal). Teknik yang digunakan adalah analisis korelasi product moment teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Wawancara, Angket, Dokumentasi.

E. KERANGKA BERPIKIR

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kurikulum 2013 (X), Sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah Hasil Belajar (Y).



F. HIPOTESIS

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Hipotesis berasal dari dua suku kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan *tesis* (kesimpulan). Jadi, hipotesis adalah hasil atau kesimpulan yang ditentukan dari sebuah penelitian yang belum tentu kebenarannya dan baru akan menjadi benar jika sudah disertai dengan bukti-bukti.³⁴

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁵ Hipotesis juga merupakan salah satu bentuk konkret dari perumusan masalah, dengan adanya hipotesis pelaksanaan penelitian diarahkan untuk membenarkan atau menolah hipotesis.³⁶

Dari teori-teori yang dikemukakan di atas, maka sebelum dilakukan pengambilan data, dalam penelitian dirumuskan terlebih dahulu hipotesis tindakan sebagai dugaan awal peneliti yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh antara penerapan Kurikulum 2013 dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN 74 Kota Bengkulu.

³⁴ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.85.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung:CV.Alfabeta, 2014), h. 284

³⁶ Muh. Fitra dan Luthfiah, *Penelitian Kuantitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h.29.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara penerapan Kurikulum 2013 dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN 74 Kota Bengkulu.

Untuk membuktikan hasil penelitian ini, kecenderungan penulis lebih kepada hipotesis kerja/alternatif yang disingkat H_a yaitu Terdapat pengaruh antara penerapan Kurikulum 2013 dengan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN 74 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Asosiatif* kausal (hubungan kausal). *Asosiatif* kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam pendekatan ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Pendekatan *Asosiatif* kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 74 Kota Bengkulu, tanggal 15 juli 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2016), h. 37

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, h. 80.

Adapun yang menjadi populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN 74 Kota Bengkulu.

Lebih rinci gambaran populasi di dalam penelitian ini dapat ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah keseluruhan
1.	I A	30
	I B	29
	I C	30
	I D	30
2.	II A	29
	II B	30
	II C	29
	II D	28
3	III A	35
	III B	33
	III C	34
	III D	33
4	IV A	36
	IV B	38
	IV C	31
	IV D	37
5	V A	34
	V B	34
	V C	31
	VD	25
6	VI A	25
	VI B	35
	VI C	36
	VI D	35
	JUMLAH	786

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).³⁹ Dan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dari 100, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Tergantung dengan penelitiannya.⁴⁰

Adapun yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas V(D). Pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan teknik *Random Sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada pada populasi itu.⁴¹ Peneliti mengambil berkisar 10%-15% dari jumlah populasi yang ada, yakni berjumlah 25 orang. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Jumlah sampel penelitian

NO	KELAS	JUMLAH
1	V (D)	25
Jumlah		25

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 81

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 81

⁴¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.64

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai alat ukur dari responden. Angket yang dibuat oleh peneliti berupa angket mengenai variabel X (kurikulum 2013) dan variabel Y (hasil belajar) digunakan untuk mengukur bagaimana penggunaan kurikulum 2013 di SDN 74 Kota Bengkulu pada mata pelajaran matematika. Angket yang diberikan peneliti kepada responden yakni berbentuk pernyataan tertulis untuk dijawabnya. Butir instrument yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari kisi-kisi angket yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu pendapat dari Imroatul Makhmudah. Kisi-kisi angket penerapan kurikulum 2013 sebagai berikut.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 142-145

TABEL 3.3
KISI-KISI ANGKET PENERAPAN KURIKULUM 2013⁴³

Variabel	Sub variabel	Indikator	No. Item	Jumlah item
Pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika	kurikulum 2013 dan hasil belajar mata pelajaran matematika	Sistem pembelajaran kurikulum 2013	1,2,3,4	4
		Cara pengajaran guru dalam kurikulum 2013	5,6,7,8,9, 10,11	7
		Penilaian pembelajaran kurikulum 2013	12,13,14, 15,16	5
		Fasilitas penunjang pembelajaran kurikulum 2013	17,18,19	3
		Suasana pembelajaran kurikulum 2013	20	1
JUMLAH			20	20

1. Dokumentasi

Menurut dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

⁴³ Imroatul Makhmudah, 2016. *Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa SMP Yang mengikuti Bimbingan Belajar*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁴⁴

Alasan peneliti memilih teknik dokumentasi ini adalah untuk memperoleh data tentang deskripsi wilayah yang menjadi obyek penelitian, dokumen sekolah, baik itu proses belajarnya maupun lokasi pembelajaran siswa di SDN 74 Kota Bengkulu.

2. Uji Coba Instrumen Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa hendak diukur. Sebenarnya validitas ini bukan ditekankan pada tes itu sendiri tetapi pada hasil pengetesan atau skornya.⁴⁵

Teknik validitas ini digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya butir instrumen yang akan peneliti berikan kepada responden. Maka peneliti mengadakan uji coba angket yang dilakukan terhadap siswa yang menjadi populasi yang berbeda dengan sampel yang akan diteliti. Selanjutnya untuk mengetahui sebuah tes dikatakan memiliki validitas maka digunakan teknik korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y - (\sum X_i)(\sum Y)}{\{\sqrt{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden penelitian

$\sum xy$ = Jumlah variable *x* dikali variable *y*/total keseluruhan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, h. 240

⁴⁵ Suharsimi, Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 80.

$\sum x$ = Jumlah variabel x

$\sum y$ = Jumlah total item variabel y

rx_y = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y , dua variabel yang dikorelasikan.⁴⁶

TABEL 3.4
PENGUJIAN VALIDITAS ITEM ANGKET SOAL NO. 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	60	9	3600	180
2	2	49	4	2401	98
3	2	57	4	3249	114
4	3	55	9	3025	165
5	2	72	4	5184	144
6	4	57	16	3249	228
7	4	67	16	4489	268
8	4	62	16	3844	248
9	3	60	9	3600	180
10	2	54	4	2916	108
11	4	67	16	4489	268
12	4	61	16	3721	244
13	3	62	9	3844	186
14	3	63	9	3969	189
15	4	72	16	5184	288
16	3	70	9	4900	210
17	2	60	4	3600	120
18	2	56	4	3136	112
19	3	67	9	4489	201
20	3	58	9	3364	174
21	4	54	16	2916	216
22	4	74	16	5476	296
23	3	63	9	3969	189
24	1	52	1	2704	52
25	3	72	9	5184	216
Σ	75	1441	243	96502	4694

⁴⁶ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 226.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicari validitas angket soal nomor 1 dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari : $\sum X = 75$, $\sum Y = 1544$, $\sum X^2 = 243$, $\sum Y^2 = 96502$, $\sum XY = 4694$. Kemudian mencari validitas angket tersebut, maka dianalisis menggunakan rumus product moment yaitu:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{(25)(4694) - (75)(1544)}{\sqrt{\{25(234) - (75)^2\} \{25(96502) - (1544)^2\}}} \\
 &= \frac{117350 - 115800}{\sqrt{(6075 - 5625)(2412550 - 2383936)}} \\
 &= \frac{1550}{\sqrt{(450)(28614)}} \\
 &= \frac{1550}{\sqrt{12876300}} \\
 &= \frac{1550}{3588,356} \\
 &= 0,431
 \end{aligned}$$

Dengan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil r_{xy} sebesar 0,431. Kemudian untuk mengetahui apakah angket di atas dapat dikatakan valid yaitu apabila “r” Hitung lebih besar daripada “r” Tabel sebesar 0,396 dari jumlah responden 25, maka dilanjutkan dengan melihat tabel koefisien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu melihat “df” dengan rumus berikut:

Dengan melihat nilai “r” tabel *Product Moment* ternyata “df” nya adalah 25 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,396 sedangkan hasil dari r_{xy} adalah 0,431 ternyata lebih besar dari r” tabel. maka dari itu item soal nomor 1 dinyatakan valid. Untuk pengujian validitas item angket nomor 2 dan seterusnya dilakukan dengan cara yang sama dengan item angket nomor.

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Item Angket Secara Keseluruhan

No Item	“r” Hitung	“r” Tabel	Keterangan
1	0,431	0,396	Valid
2	0,511	0,396	Valid
3	0,007	0,396	Tidak Valid
4	0,219	0,396	Tidak Valid
5	0,046	0,396	Tidak Valid
6	0,639	0,396	Valid
7	0,658	0,396	Valid
8	0,453	0,396	Valid
9	0,499	0,396	Valid
10	0,447	0,396	Valid
11	0,443	0,396	Valid
12	0,435	0,396	Valid
13	0,519	0,396	Valid
14	0,241	0,396	Tidak Valid
15	0,415	0,396	Valid
16	0,436	0,396	Valid
17	0,416	0,396	Valid
18	0,434	0,396	Valid
19	0,500	0,396	Valid
20	0,592	0,396	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya. Seorang dapat dikatakan dapat dipercaya jika orang tersebut selalu bicara ajeg, tidak berubah-ubah pembicaraannya dari waktu ke. Demikian pula tes. Tes tersebut dikatakan dapat

dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan.⁴⁷

Untuk mencari reliabilitas angket keseluruhan digunakan rumus alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

N = jumlah sampel

$\sum X$ = total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

K = banyak soal

$\sigma^2 t$ = varians total

r_{11} = reliabilitas internal seluruh instrumen.

Rumus varian tiap item soal:

$$\sigma_1 = \frac{\sum X_I^2 - \frac{(\sum X_I)^2}{N}}{N} \quad 48$$

Perhitungan reabilitas soal dilakukan dengan mengkonsultasikan koefisien reabilitas hitung dengan nilai kritik atau standar reliabilitas.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 74

⁴⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 359

TABEL KOEFISIEN ALFA

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
>0,90	<i>Very Highly Reliable</i>
0,80-0,90	<i>Highly Reliable</i>
0,70-0,80	<i>Reliable</i>
0,60-0,70	<i>Marginally/Minimally Reliable</i>
<0,60	<i>Unacceptably Low Reliable</i>

Adapun nilai kritik untuk reliable angket adalah 0,78. Artinya, apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,78 >0,70, maka angket tersebut dapat dikatakan *reliable*.⁴⁹

TABEL 3.6**PENGUJIAN REABILITAS ANGKET ITEM NO.1**

No.	X1	Skor total	Kuadrat skor total
1	3	49	2401
2	2	35	1225
3	2	47	2209
4	3	45	2025
5	2	58	3364
6	4	46	2116
7	4	55	3025
8	4	49	2401
9	3	50	2500
10	2	40	1600
11	4	58	3364
12	4	50	2500
13	3	51	2601
14	3	52	2704
15	4	58	3364
16	3	56	3136
17	2	49	2401
18	2	44	1936
19	3	53	2809
20	3	45	2025
21	4	45	2025
22	4	61	3721
23	3	52	2704

⁴⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 219

24	1	41	1681
25	3	59	3481
Jumlah	75	1248	63318
Jumlah kuadrat	243		

Pertama mencari varian skor tiap-tiap item dengan cara sebagai berikut :

$$\sigma_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_1 = \frac{243 - \frac{75^2}{25}}{25}$$

$$\sigma_1 = \frac{243 - \frac{5625}{25}}{25}$$

$$\sigma_1 = \frac{243 - 225}{25}$$

$$\sigma_1 = \frac{18}{25}$$

$$\sigma_1 = 0,72$$

Dapat diketahui bahwa varian skor item nomor 1 yaitu 0,36. Untuk angket no 2 dan seterusnya cara perhitungannya sama dengan perhitungan pada angket nomor 1. Maka hasil dari keseluruhan varian item soal setelah dijumlahkan yaitu 10,23

$$\begin{aligned} \text{Kemudian mencari varian total} &= \frac{63318 - \frac{1248^2}{25}}{25} = \frac{63318 - 62300}{25} \\ &= \frac{1018}{25} = 40,72 \end{aligned}$$

Dimasukkan ke rumus Alpha :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{25}{25-1} \right) \left(1 - \frac{10,23}{40,72} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{25}{24} \right) (1 - 0,251) = 1,041 \times 0,749 = 0,78$$

Dari perhitungan di atas, diketahui bahwa $r_{i=0,78}$ maka $r_i \geq 0,70$.

Maka tes dinyatakan *reliable* (dapat dipercaya). Dengan demikian maka angket tersebut dapat dijadikan sebagai angket penelitian.

3. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data dengan kuantitatif korelasi menggunakan teknik analisis uji regresi sederhana, maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

a) Uji Normalitas Data

Menggunakan uji kai kuadrat (x^2 hitung)

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Fo = frekuensi hasil observasi

Fe = frekuensi yang diharapkan

Dengan kriteria :

Jika x^2 hitung $\leq x^2$ tabel, maka data berdistribusi normal

Jika x^2 hitung $\geq x^2$ tabel, maka data berdistribusi tidak normal⁵⁰

b) Uji Homogenitas Data

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Dengan kriteria:

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}} (0,05)$ berarti homogen

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}} (0,05)$ berarti tidak homogeny

c) Uji Linieritas Data

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan

$$\text{rumus : } F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = k - 2$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n - k$. Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka dapat disimpulkan model regresi berpol linier.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis disini peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana : $Y = a + bX$

Keterangan :

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

⁵⁰ Ridwan, *Dasar-Dasar Statistik*, (Bandung:ALFABETA, 2016), hal.187

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa. Besarnya harga koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yaitu⁵¹: $D = r^2 \times 100\%$

Untuk itu, unntuk menentukan harga koefisien determinasi, maka terlebih dahulu menghitung nilai koefisien korelasi melalui rumus *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y - (\sum X_i)(\sum Y)}{\{\sqrt{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}\} \{\sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}\}}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden penelitian

$\sum xy$ = Jumlah variable x dikali variable y/total keseluruhan

$\sum x$ = Jumlah variable x

$\sum y$ = Jumlah total item variable y

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.⁵²

⁵¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*,...hal.261

⁵² Suharmisi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), h. 87

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SDN 74 Kota Bengkulu

Berdirinya SD Negeri 74 pada Tahun 1976 pada saat itu adalah SD Inpres, berdirinya SD tersebut yang lokasi tanahnya adalah wakaf dari Bapak H. Zainul Alm. Yang berukuran 82 x 78 M.

Mulai diadakan pembukaan pelajaran baru yaitu pada tahun pelajaran 1976/1977 pada saat itu SD Negeri Inpres ini termasuk wilayah Bengkulu Utara dengan nomor SD Negeri 12 Pagar Dewa Kec. Talang Empat Kab. Bengkulu Utara yang kepala sekolahnya yaitu Bapak Zainudin. Dan pada Tahun 1986 atau wilayah Pagar Dewa masuk Kota Bengkulu yang kecamatannya adalah Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan sendirinya SD Negeri 12 masuk wilayah Kota Bengkulu dan sampai saat sekarang.

Pada masa masuk wilayah Kota Bengkulu (SD Negeri 74) kepala sekolahnya adalah :

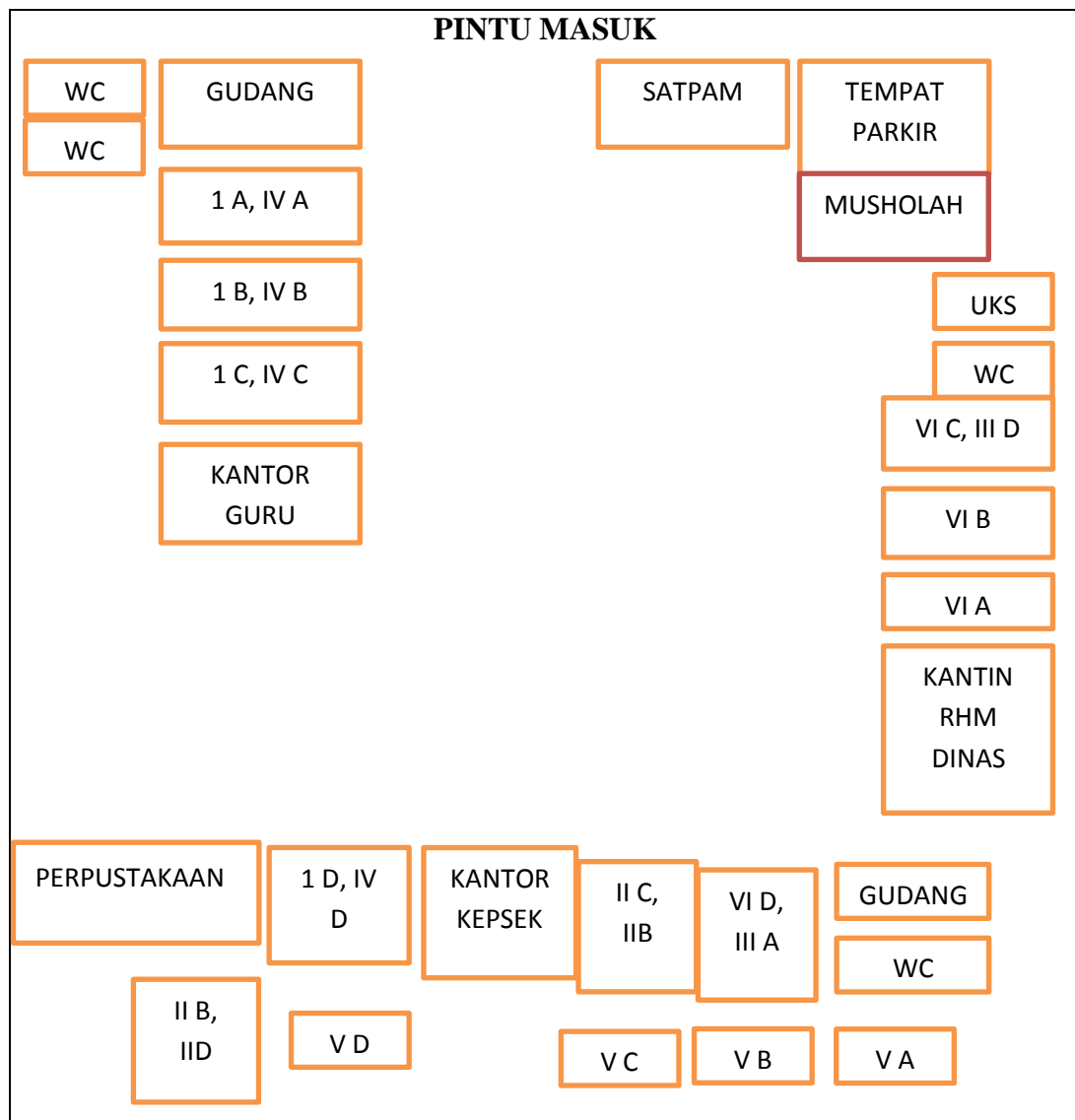
1. Ibu Zaleka
2. Bpk. Jahin L.
3. Bpk. Resmadi
4. Ibu Suriatmi
5. Bpk. M. Yamin AK
6. Ibu Tuti Sugiarti, A.Ma.Pd
7. Ibu Jauhari, MM.Pd
8. Ely Dahliani, A.Ma.Pd, S.Pd

SD Negeri 74 sudah menggunakan kurikulum 2013 dari kelas I sampai kelas VI yang disesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan dinas pendidikan terkait, baik dalam hal cara pengajaran, buku pelajaran yang digunakan, model pembelajaran, maupun metode pengajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Semuanya disesuaikan dengan standar isi yang ada di dalam kurikulum 2013 dari kelas I sampai kelas VI. Sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan mampu untuk mencapai tujuan dari dilaksanakannya kurikulum tersebut.

TABEL 4.1

PROFIL SEKOLAH DAN DENAH SEKOLAH

No	PROFIL SEKOLAH	
1	Nama SD	SDN 74 KOTA BENGKULU
2	Alamat	di JL. H. Adam Malik Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu
3	Kurikulum Yang Dipakai	K13
4	Banyak Tingkat	1
5	Banyak Murid	786



2. Visi, Misi SDN 74 Kota Bengkulu

VISI

Beriman, berilmu, berprestasi dan terampil.

MISI

- a. Menumbuh kembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut dan mengamalkan dalam kegiatan sehari-hari.

Melaksanakan PBM dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

- b. Menumbuhkembangkan semangat berprestasi, rajin belajar, suka bekerja keras, dan gemar membaca
- c. Menjaga dan meningkatkan kedisiplinan, ketertiban dan kewajiban sekolah
- d. Mendorong aktivitas dan kreativitas warga sekolah
- e. Meningkatkan ketertiban komite sekolah, dan masyarakat dalam memajukan pendidikan sekolah

ANALISIS

- a. Untuk menumbuh kembangkan penghayatan terhadap agama diadakan tafakkur dan shalat dhuha berjamaah setiap hari jum'at dan pengajian secara bergilir satu hari satu kelas.
- b. Melaksanakan tambahan belajar setiap pulang sekolah pada hari-hari tertentu.
- c. Menumbuhkan budaya gemar membaca dengan adanya jadwal berkunjung ke perpustakaan setiap kelas secara bergantian.
- d. Sekolah memantau secara rutin ketertiban siswa setiap hari diperiksa kelengkapan seragam siswa, jika ada yang terlambat diberikan sanksi, dan apa keterangan siswa yang tidak masuk.
- e. Mendorong aktivitas dan kreativitas siswa dengan adanya ekstrakurikuler seperti Pramuka dan Bola Volli. Kreativitas siswa terlihat pada hiasa-hiasan setiap kelas.

- f. Setiap awal tahun selalu diadakan rapat dengan komite sekolah dengan wali murid untuk menjaga hubungan baik antar warga sekolah, lingkungan sekolah dan masyarakat.

3. Keadaan Guru SD Negeri 74 Kota Bengkulu

Sumber daya Manusia di SDN 74 Terdiri dari 40 Orang guru dan 2 staf TU yang semuanya sudah sarjana. Terbagi menjadi 7 orang guru tetap (GT), 3 orang guru tidak tetap (GTT) dan 1 orang Staf Tata Usaha yang dilampirkan dalam table berikut:

TABEL 4.2

No	Nama/NIP	Jabatan	Gol
1	Ely Dahliani, Spd	GT	IV/B
2	Wadini, S.Pd	GT	IV/A
3	Zumratul Aini,	GT	IV/A
4	Zuryatunansi, S.Pd	GT	IV/A
5	Arta Sihombing, S.Pd	GT	IV/A
6	Karwidah, S.Pd	GT	IV/B
7	Yahna, S.Pd	GT	IV/A
8	Jasmawati, S.Pd	GT	IV/B
9	Isnawarni, S.Pd	GT	IV/B
10	Efi Mulyani, S.Pd	GT	IV/A
11	Nilailah, S.Pd	GT	IV/B
12	Masnidar, S.Pd	GT	IV/A
13	Sis Harti, S.Pd	GTT	IV/B
14	Rosmaini, S.Pd	GT	IV/B
15	Rihayati, S.Pd	GT	IV/B
16	Saraswati, S.Pd	GT	IV/B
17	Yuliani, S.Pd	GT	IV/B
18	Ermadi, S.Pd	GT	IV/A
19	Yusmani, S.Pd	GT	IV/A
20	Isnanili, S.Pd	GT	IV/A
21	Maimunah, S.Pd	GT	III/D
22	Tati Sumirah, S.Pd	GT	III/C
23	Murti, S.Pd	GT	III/C
24	Istanto, S.Pd	GT	III/B
25	Reka Tasti, S.Pd	GT	III/B
26	Desminiarti, S.Pd	GT	III/B

27	Ines Srirejeki, S.Pd	GT	III/B
28	Mariani, S.Pd.I	GT	IV/A
29	Yeni Susanti, S.Pd.I	GTT	-
30	Ujang Jumfrizal, A.Ma	GTT	-
31	Emisda Noprianti, S.Pd	GTT	-
32	Nova Andriany, S.Pd	GTT	-
33	Albusyairi	TU	-
34	Anzuri, A.Md	Perpustakaan	-

4. Jumlah Siswa SD Negeri 74 Kota Bengkulu

Jumlah keseluruhan siswa-siswi SDN 74 adalah orang dengan rincian sebagai berikut dalam tabel :

TABEL 4.3

No	Kelas	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan	Jumlah keseluruhan
1.	I A	16	14	30
	I B	17	12	29
	I C	17	13	30
	I D	18	12	30
2.	II A	14	15	29
	II B	16	14	30
	II C	10	19	29
	II D	14	14	28
3	III A	20	15	35
	III B	16	17	33
	III C	13	21	34
	III D	17	16	33
4	IV A	16	20	36
	IV B	19	19	38
	IV C	17	14	31
	IV D	16	21	37
5	V A	18	16	34
	V B	19	15	34
	V C	17	14	31
	VD	18	17	35
6	VI A	12	13	25
	VI B	19	16	35
	VIC	17	19	36
	VI D	18	17	35
	JUMLA H	786		

5. Kondisi Fisik Lingkungan Sekolah SDN 74 Kota Bengkulu

- a. Segi bangunan, luas SDN data sekolah kemendikbud yaitu 5000 m² .
Masing-masing dibagi yaitu : bagian kelas dikelompokkan menjadi beberapa ruangan yaitu : Ruang kelas 1A, 1B, 1C, 1D, 2A, 2B, 2C, 2D, 3A, 3B, 3C, 3D, 4A, 4B, 4C, 4D, 5A, 5B, 5C, 5D, 6A, 6B, 6C dan 6D.
Selain itu, sekolah ini juga memiliki beberapa gedung penunjang seperti gedung perpustakaan, wc, Kantin dan musholah. Semua bangunan tersebut sudah tergolong baik dan memadai.
- b. Segi fasilitas, SDN 74 memiliki beberapa fasilitas penunjang KBM seperti lapangan basket, perpustakaan, mausholah dan fasilitas lainnya seperti kantin dan tempat parkir, toilet, tempat sampah, dan lain lain yang sebagian besar dari fasilitas tersebut sudah tergolong baik.
- c. Segi lingkungan, Di SDN 74 ini terdapat banyak tumbuhan yang membuat suasana sekolah menjadi rindang. Ditambah lagi, terdapatnya beberapa tempat sampah di setiap sudut membuat kebersihan lingkungan sekolah tetap terjaga.

6. Sarana Dan Prasarana SD Negeri 74 Kota Bengkulu

Fasilitas SDN 74 Kota Bengkulu yang beralamat di JL. H. Adam Malik Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Di samping letaknya yang strategis di belakang Hotel Hamtian, lingkungan aman, bebas kebisingan dari kendaraan dan kondusif juga dikelilingi oleh rumah warga, sehingga membuat proses pembelajaran mengajar di lebih baik dan teratur. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur sekolah : Perumahan warga
- b. Sebelah barat sekolah : Perumahan Warga
- c. Sebelah selatan sekolah : Perumahan Warga
- d. Sebelah utara sekolah : Perumahan Warga

SD Negeri 74 memiliki fasilitas seperti halaman sekolah, taman sekolah dan bangunan gedung. Adapun perincian jumlah bangunan SDN 74 adalah sebagai berikut :

- a. Ruang Teori/Kelas : 15 Lokal
- b. Ruang Kepala Sekolah : 1 Lokal
- c. Ruang guru : 1 Lokal
- d. Ruang Tata Usaha : 1 Lokal
- e. Ruang Perpustakaan : 1 Lokal
- f. Ruang alat olah raga : 1 Lokal
- g. Ruang KKG : 1 Lokal
- h. Kamar kecil / WC Guru : 1 Lokal
- i. Kamar kecil / WC Siswa : 3 Lokal
- j. Kantin : 3 Lokal
- k. Masjid Sekolah : 1 Lokal
- l. Tempat Parkir : 2 Lokal
- m. Lapangan basket/ olah raga : 1 Lokal

Penjelasan sebagai berikut:

- a. Kantor, Ruang kantor terdiri dari :

1. Ruang Kepala Sekolah merupakan suatu ruangan yang tersendiri yang terletak di sebelah ruangan guru dengan dilengkapi dengan beberapa lemari sebagai tempat penyimpanan berkas dan arsip sekolah serta dilengkapi dengan meja dan kursi bila ada tamu yang datang kesekolah.
 2. Ruang guru, Ruang guru terletak disamping ruang Kepala sekolah. Di ruang guru terdapat 16 meja dan kursi untuk masing-masing guru. Disini juga terdapat peralatan lain seperti mesin tape untuk mendengarkan lagu nasional dan bel sekolah. Pada ruangan guru juga terdapat toilet tersendiri dengan keadaan baik serta sebuah ruangan untuk penyimpanan barang barang bekas. Di ruangan guru ini juga terdapat hasil-hasil kreasi dari siswa, seperti bunga yang terbuat dari sedotan, lukisan dan alat-alat dari tanah liat.
- b. Ruang Kelas, Ruang kelas SDN 74 cukup memadai, pengaturan kursi seperti biasa yang dilengkapi dengan 20 meja dan 40 kursi , papan tulis yang berjumlah 1 buah yakni whiteboard, jam dinding , rak buku , meja baca , lemari Walaupun fasilitas ruang kelas cukup memadai namun masih memprihatinkan, yakni ada beberapa jendela dari setiap ruangan kelas mengalami kerusakan seperti kaca jendela yang pecah selain itu dinding ruang kelas yang mengalami pengikisan/ retak dan cat dinding ruangan yang telah memudar sehingga sehingga membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah dan pihak sekolah yang bersangkutan.
- c. Ruang Perpustakaan, Dengan adanya perpustakaan di SDN 74, maka dapat menunjang proses belajar mengajar. Fasilitas yang dimiliki dalam

perpustakaan belum cukup memadai, perpustakaan ini pun belum tertata dengan baik sebab buku-buku masih belum terdapat almari penyimpanan. Siswa belum dapat meminjam buku karna sebagian siswa belum memiliki kartu yang disebabkan kartu anggota belum selesai dibuat. Ini berdampak kepada siswa yang tidak dapat meminjam buku untuk bahan belajar dirumah., tetapi sebagian dari siswa sudah memiliki kartu. Adapun perlengkapan sebagai penunjang perpustakaan antara lain :

Buku-buku pelajaran

1. Majalah, surat kabar dan media lainnya.
 2. Peraturan tata tertib
 3. Kartu buku/kartu siswa
 4. Rak-rak buku dan majalah
 5. Lemari administrasi buku
 6. Tempat duduk
 7. Meja petugas serta kursi
 8. Globe dan krangka manusia.
- d. Ruang alat olahraga, terdapat pula salah satu ruangan yang berfungsi untuk menyimpan alat- alat yang berkaitan dengan olahraga yang di sebut dengan ruang alat olahraga.
- e. Kamar kecil / WC Guru, Kamar kecil/WC guru terdiri dari 2 bagian. Ada bagian pria dan wanita. Kamar kecil/WC yang semuanya berfungsi dengan baik. Kamar mandi ini dalam keadaan baik.

- f. Kamar kecil / WC Siswa, Kamar kecil/WC siswa terdiri dari 2 bagian. Ada bagian laki-laki dan perempuan. Pada setiap bangunan terdapat kamar kecil/WC, keadaan kamar kecil/ WC siswa sangat buruk, karna terdapat air yang ada jentik nyamuknya dan sangat bau. Ini disebabkan karna siswa tidak menjaga kebersihan dari kamar mandi/ WC.
- g. Kantin, terdiri dari 3 unit yang terdapat di belakang. Kantin ini berukuran 4 m² yang menjual berbagai macam makanan ringan (snack), mie goreng, nasi bungkus serta minuman.
- h. Masjid
- i. Ruang KKG, ruangan ini di fungsikan sebagai ruangan penyimpanan alat kesninan, seperti dol, di dalam tempat penyimpanan ada boya dan tasa kemudian rabana dan perlengkapan baju tarian serta aksesorisnya dan ada pula beberapa hasil karya dari anak-anak, dan ruangan KKG ini juga di gunakan untuk menyimpan lata-alat dalam pembeajaran praktek IPA
- j. Tempat Parkir 2 lokal yaitu untuk parkir kendaraan guru yang telatak di sebelah musholah dan si sebelah ruangan kepala sekolah dan didepan rungan KKG
- k. Lapangan olahraga, Lapangan olahraga terdiri dari lapangan volly dan sepakbola. Lapangan volly dan sepakbola ini sering digunakan untuk kepentingan olahraga siswa, lapangan dalam keadaan cukup baik.

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di

SD Negeri 74 Kota Bengkulu, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap siswa kelas V di SD Negeri 74 Kota Bengkulu dengan cara menyebarkan angket untuk mengetahui pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa dan mengambil nilai akhir siswa semester genap pada mata pelajaran matematika kelas V untuk mengetahui hasil belajar siswa yang kemudian disusun dan ditabulasiksn oleh peneliti dalam sebuah laporan. Dimana angket kurikulum 2013 telah diuji cobakan terlebih dahulu dan hasilnya dapat dilihat pada bab III yaitu pada hasil validitas dan reliabilitas angket. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 74 Kota Bengkulu.

1. Kurikulum 2013

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan kurikulum 2013 di kelas V di SDN 74 Kota Bengkulu. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket 25 orang sampel dengan 16 item pertanyaan.

TABEL 4.4

FREKUENSI ANGKET PENERAPAN KURIKULUM 2013

(VARIABEL X)

NO	X	F	FX	X ²	F(X ²)
1.	64	1	64	4096	4096
2.	63	1	63	3969	3969
3.	61	1	61	3721	3721
4.	60	1	60	3600	3600
5.	59	2	118	3481	6962
6.	57	1	57	3249	3249
7.	56	1	56	3136	3136
8.	53	3	159	2809	8427

9.	52	1	52	2704	2704
10.	51	3	153	2601	7803
11.	50	2	100	2500	5000
12.	48	1	48	2304	2304
13.	47	2	94	2209	4418
14.	46	2	92	2116	4232
15.	44	2	88	1936	3872
16.	42	1	42	1764	1764
Σ		25	1307	46195	69257

Setelah tabulasi dan skor angket sampel dalam hal ini pengaruh penerapan kurikulum 2013 di SD Negeeri Kota Bengkulu, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\Sigma FX}{N}$$

$$= \frac{1307}{25}$$

$$= 52,28$$

- b. Mencari standar deviasi dengan rumus :

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\Sigma F(x^2)) - (\Sigma FX)^2}$$

$$= \frac{1}{25} \sqrt{(25)(69257) - (1307)^2}$$

$$= \frac{1}{25} \sqrt{1731425 - 1708249}$$

$$= 25\sqrt{23176}$$

$$= \frac{1}{25} \times 152,23$$

$$= 6,09$$

- c. Penentuan criteria TSR sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi penerapan kurikulum 2013 di SD Negeri 74 Kota Bengkulu, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Tinggi = $M + 1.SD$ ke atas

$$= 52,28 + 1. 6,09$$

$$= 58,37 \text{ ke atas}$$

Sedang = $M - 1.SD$ sampai dengan $M + 1.SD$

$$= 52,28 - 1. 6,09 \text{ sampai dengan } 52,28 + 1. 6,09$$

$$= 46,19 \text{ sampai dengan } 58,37$$

Rendah = $M - 1.SD$ ke bawah

$$= 52,28 - 1. 6,09$$

$$= 46,19 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan data diatas, maka skor penerapan kurikulum 2013 di SDN 74 Kota Bengkulu. Sebagai berikut :

TABEL 4.5

**KATEGORI TSR DALAM PERSENTASE PENERAPAN KURIKULUM
2013 (VARIABEL X)**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	6	24%
2	Sedang	14	56%
3	Rendah	5	20%
Jumlah		25	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum 2013 di SDN 74 Kota Bengkulu termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 14 sampel (56%) berada pada kategori sedang.

2. Hasil Belajar

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V yang sudah naik kelas VI pada semester genap di SDN 74 Kota Bengkulu. Data ini didapatkan dari nilai raport siswa kelas V yang sudah naik kelas VI pada semester genap mata pelajaran matematika dari 25 orang sampel.

TABEL 4.6

**FREKUENSI NILAI RAPORT MATA PELAJARAN MATEMATIKA
(VARIABEL Y)**

NO	Y	F	FY	Y ²	f(Y ²)
1	93	3	279	8649	25947
2	91	1	91	8281	8281
3	89	2	178	7921	15842
4	88	3	264	7744	23232
5	87	6	522	7569	45414
6	86	2	172	7396	14792
7	84	3	252	7056	21168
8	81	2	162	6561	13122
9	80	1	80	6400	6400
10	79	1	79	6241	6241
11	77	1	77	5929	5929
Σ	25	2156	79747	186368	

Setelah tabulasi dan skor hasil belajar sampel dalam hal ini hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Mencari mean dengan rumus :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum FX}{N} \\ &= \frac{2156}{25} \\ &= 86 \end{aligned}$$

- b. Mencari standar deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(x^2)) - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{25} \sqrt{(25)(186368) - (2156)^2} \\ &= \frac{1}{25} \sqrt{4659200 - 4648336} \\ &= \frac{1}{25} \sqrt{10864} \\ &= \frac{1}{25} \times 104,2 \\ &= 4,17 \end{aligned}$$

- c. Penentuan kriteria TSR

Setelah diketahui mean dan standar deviasi prestasi belajar, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1.SD \text{ ke atas} \\ &= 86 + 1.4,17 \\ &= 90,17 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M - 1.SD \text{ sampai dengan } M + 1.SD \\ &= 86 - 1.4,17 \text{ sampai dengan } 86 + 1.4,17 \\ &= 81,83 \text{ sampai dengan } 90,17 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M - 1.SD \text{ ke bawah} \\ &= 86 - 1.4,17 \\ &= 81,83 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Berdasarkan data di atas, maka skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebagai berikut :

TABEL 4.7

KATEGORI TSR DALAM PERSENTASE HASIL BELAJAR

(VARIABEL Y)

NO	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	4	16%
2	Sedang	18	72%
3	Rendah	5	20%
Jumlah		25	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 18 sampel (72%) berada pada kategori sedang.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas Data Angket

Untuk melakukan uji normalitas data variabel terlebih dahulu dilakukan tabulasi skor total. Dari tabulasi skor angket, selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar yaitu: 64

Skor terkecil yaitu: 42

- 2) Menentukan rentangan

$$R = 64 - 42 = 22$$

- 3) Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log_n \\ &= 1 + 3,3 \log_{25} \\ &= 1 + 3,3(1,3979) \\ &= 1 + 4,6132 \\ &= 5,6132 \text{ (dibulatkan)} \\ &= 6 \end{aligned}$$

- 4) Menentukan panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \frac{\text{rentang kelas}}{K} \\ &= \frac{22}{6} \\ &= 3,6 \text{ (dibulatkan)} = 4 \end{aligned}$$

TABEL 4.8

DISTRIBUSI FREKUENSI SKOR BAKU VARIABEL X

No	Interval	F	Xi	Fxi	Xi-X	Fi (Xi-X) ²
1	42 – 45	3	43,5	130,5	-7,5	168,7
2	46 – 49	5	47,5	237,5	-3,5	61,25
3	50 – 53	9	51,5	463,5	0,5	2,25
4	54 – 57	2	55,5	111	4,5	40,5
5	58 – 61	4	59,5	198	8,5	289
6	62 – 65	2	63,5	127	12,5	312,5
Σ		25	321	1267,5		874,2

5) Mencari mean

$$X = \frac{\Sigma Fx}{n} = \frac{1267,5}{25} = 50,7 = 51$$

6) Menentukan simpangan baku

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\Sigma fi(Xi-X)^2}{n}} \\ &= \sqrt{\frac{874,2}{25}} \\ &= \sqrt{34,968} \\ &= 5,9 \text{ (dibulatkan)} = 6 \end{aligned}$$

7) Membuat daftar frekuensi

a. Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan : 41,5 /45,5 /49,5 /53,5 /57,5 /61,5/ 65,5

b. Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{Bk - X}{s}$$

$$Z_1 = \frac{41,5 - 51}{6} = 1,58$$

$$Z_2 = \frac{45,5-51}{6} = 0,91$$

$$Z_3 = \frac{49,5-51}{6} = 0,25$$

$$Z_4 = \frac{53,5-51}{6} = 0,41$$

$$Z_5 = \frac{57,5-51}{6} = 1,08$$

$$Z_6 = \frac{61,5-51}{6} = 1,75$$

$$Z_7 = \frac{65,5-51}{6} = 2,42$$

- c. Mencari luar O-Z dari tabel kurva normal dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas : 0,4429/ 0,3136/ 0,0987/ 0,1591/ 0,3599/ 0,4599/ 0,4920

- d. Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

$$0,4429-0,3136=0,1293$$

$$0,3136-0,0987=0,2149$$

$$0,0987+0,1591=0,4923$$

$$0,1591-0,3599=0,2578$$

$$0,3599-0,4599=0,2108$$

$$0,4599-0,4920=0,0321$$

- e. Mencari frekuensi yang diharapkan (F_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden ($n=25$)

$$0,1293 \times 25 = 3,2325$$

$$0,2149 \times 25 = 5,3725$$

$$0,4923 \times 25 = 12,3175$$

$$0,2578 \times 25 = 6,445$$

$$0,2108 \times 25 = 5,27$$

$$0,0321 \times 25 = 0,80$$

TABEL 4.9
FREKUENSI YANG DIHARAPKAN
DARI HASIL PENGAMATAN (FO) UNTUK VARIABEL X

No	Bk	Z	Luas 0-Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	41,5	1,58	0,4429	0,1293	3,2325	3
2	45,5	0,91	0,3136	0,2149	5,3725	5
3	49,5	0,25	0,0987	0,4923	12,3075	9
4	53,5	0,41	0,1591	0,2578	6,445	2
5	57,5	1,08	0,3599	0,2108	5,27	4
6	61,5	1,75	0,4599	0,012	0,80	2
	62,5	1,91	0,4719			25

Mencari Chi Kuadrat (χ^2_{hitung}) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_l^k \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

$$= \frac{(3-3,2325)^2}{3,2325} + \frac{(5-5,3725)^2}{5,3725} + \frac{(9-12,3075)^2}{12,3075} + \frac{(2-6,445)^2}{6,445} + \frac{(4-5,27)^2}{5,27} + \frac{(2-0,80)^2}{0,80}$$

$$= 0,01+0,02+0,88+3,06+0,31+2$$

$$\chi^2 = 6,28$$

Selanjutnya dibandingkan nilai $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ pada derajat kebebasan (dk) = 25 maka diperoleh χ^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 24,33 dan diperoleh χ^2_{hitung} 13,88 maka $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ atau $6,28 \leq 24,33$ maka data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji

F (Fisher). Rumus = F Hitung = $\frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$

Data tabel penolong perhitungan *uji fisher* nilai angket (Variabel X) dan nilai hasil belajar (Variabel Y), dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

a. Nilai varian variabel X

$$S_i^2 = \frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} = \frac{25.69257 - (1307)^2}{25(25-1)}$$

$$= \frac{1731425 - 1708249}{600} = \frac{23176}{600} = 38,626666667$$

$$S_i = \sqrt{38,626666667}$$

$$= 6,22$$

b. Nilai varian variabel Y

$$S_i^2 = \frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} = \frac{25.186368 - (2156)^2}{25(25-1)}$$

$$= \frac{4659200 - 4648336}{600} = \frac{10864}{600} = 18,106666667$$

$$S_i = \sqrt{18,106666667} = 4,26$$

Hasil hitung diatas, menunjukkan nilai varian (variabel X) = 6,22 dan nilai varian (variabel Y) = 4,26. Dengan demikian, nilai varian terbesar adalah variabel X dan varian terkecil variabel Y. Sehingga dapat dilakukan penghitungan *uji Fisher* sebagai berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F \text{ Hitung} = \frac{6,22}{4,26} = 1,46$$

Perhitungan Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = n_a - 1$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n_b - 1$. apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukkan $F_{\text{hitung}} = 1,46$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{\text{pembilang}} = 25$ dan $dk_{\text{penyebut}} = 25$ diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 1,98$. Ternyata nilai $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ ($1,46 \leq 1,98$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

3. Uji Linearitas

Uji prasyarat terakhir adalah uji linieritas. Selanjutnya, berdasarkan data dari tabel penolong perhitungan uji linieritas di atas, maka akan dihitung uji linieritas sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah kuadrat total/JK(T)

$$JK (T) = \sum Y^2 = 186368$$

- b. Mencari jumlah kuadrat koefisien a/JK(A)

$$\begin{aligned} JK (A) &= \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= \frac{(2156)^2}{25} \end{aligned}$$

$$= \frac{4648336}{25} = 185933$$

c. Mencari koefisien b

$$\begin{aligned} b &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2} = \frac{25 \cdot 112812 - (1307)(2156)}{25(69257) - (1307)^2} \\ &= \frac{2820300 - 2817892}{1731425 - 1708249} = \frac{2408}{23176} \\ &= 0,103 \end{aligned}$$

d. Mencari jumlah kuadrat regresi/JK(b/a)

$$\begin{aligned} JK(b/a) &= b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N} \right\} \\ &= 0,103 \left\{ 112812 - \frac{(1307)(2156)}{25} \right\} \\ &= 0,103 \left\{ 112812 - \frac{2817892}{25} \right\} \\ &= 0,103 \{ 112812 - 112715,68 \} \\ &= 9,920 \text{ dibulatkan } = 10 \end{aligned}$$

e. Mencari jumlah kuadrat sisa/JK(S)

$$\begin{aligned} JK(S) &= JK(T) - JK(A) - JK(b/a) \\ &= 186368 - 185933 - 10 \\ &= 425 \end{aligned}$$

f. Mencari jumlah kuadrat galat/JK(G)

$$\begin{aligned} JK(G) &= \sum k \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{N} \right\} \\ &= 186368 - \frac{(2156)^2}{25} \\ &= 186368 - 185933 = 435 \end{aligned}$$

g. Mencari jumlah kuadrat tuna cocok/JK(TC)

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$= 425-435$$

$$= -10$$

Uji Linieritas

$$F = \frac{STC^2}{SG^2}$$

$$STC^2 = \frac{JK(TC)}{k-2} = \frac{10}{2} = 5$$

$$SG^2 = \frac{JK(G)}{n-k} = \frac{435}{21} = 20,7$$

$$F = \frac{STC^2}{SG^2} = \frac{5}{20,7} = 0,2415$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = k - 2$ dan $dk_{penyebut} = n - k$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

Hasil hitung menunjukkan nilai $F_{hitung} = 0,0503$ selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 2$ dan $dk_{penyebut} = 21$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,47$ ternyata nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($0,2415 \leq 3,10$) maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

D. Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Regresi Linier Sederhana

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, dan uji homogenitas maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN 74 Kota Bengkulu, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + b$$

Keterangan:

Y = subyek dalam variable Y yang dipredisikan

α = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b= angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+)

ataupun penurunan (-) variable Y yang didasarkan pada perubahan variable X

x= subjek pada variable X yang mempunyai nilai tertentu.

TABEL 4.10

NILAI VARIABEL X DAN VARIABEL Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	53	79	2809	6241	4187
2	42	81	1764	6561	3402
3	47	87	2209	7569	4089
4	46	84	2116	7056	3864
5	63	80	3969	6400	5040
6	46	86	2116	7396	3956
7	57	87	3249	7569	4959
8	51	81	2601	6561	4131
9	53	86	2809	7396	4558
10	44	84	1936	7056	3696
11	61	88	3721	7744	5368
12	52	87	2704	7569	4524
13	53	87	2809	7569	4611
14	51	87	2601	7569	4437
15	60	93	3600	8649	5580
16	59	87	3481	7569	5133
17	50	88	2500	7744	4400
18	47	93	2209	8649	4371
19	56	89	3136	7921	4984
20	51	84	2601	7056	4284
21	48	77	2304	5929	3696
22	64	89	4096	7921	5696
23	50	93	2500	8649	4650
24	44	91	1936	8281	4004

25	59	88	3481	7744	5192
Jumlah	1307	2156	69257	186368	112812

Untuk menentukan harga a dan b dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 A &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(2156)(69257) - (1307)(112812)}{(25)(69257) - (1307)^2} \\
 &= \frac{149318092 - 147445284}{1731425 - 1708249} \\
 &= \frac{1872808}{23176} \\
 &= 80,81
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 B &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(25)(112812) - (1307)(2156)}{(25)(69257) - (1307)^2} \\
 &= \frac{2820300 - 2817892}{1731425 - 1708249} \\
 &= \frac{2408}{23176} \\
 &= 0,104
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil hitung di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + Bx \\
 &= 80,81 + 0,104X
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut:

- a. Harga konstanta (a) sebesar 80,81 artinya apabila variabel X (kurikulum 2013) = 0 (harga konstan), maka variabel Y (hasil belajar) nilainya sebesar 80,81
- b. b (koefisien regresi) sebesar 0,104 artinya setiap kenaikan satu nilai X (subyek pada variable kurikulum 2013) maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,104 tindakan.
- c. Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

2. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 74 Kota Bengkulu, besarnya harga koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yaitu:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Oleh karena itu, untuk menentukan harga koefisien determinasi, maka terlebih dulu menghitung nilai koefisien korelasi melalui rumus product moment:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(25 \times 112812) - (1307 \times 2156)}{\sqrt{\{(25 \times 69257) - (1307)^2\} \{(25 \times 186368) - (2156)^2\}}} \\
 &= \frac{2831320 - 2817892}{\sqrt{\{1731425 - 1708249\} \{4659200 - 4648336\}}} \\
 &= \frac{13428}{\sqrt{23176 \times 10864}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{13428}{15867,70}$$

$$= 0,85$$

Diketahui nilai korelasi sebesar 0,85. Kemudian selanjutnya menghitung koefisien determinasi mengkuadratkan nilai koefisien korelasi $r^2 \times 100\%$.

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,85)^2 \times 100\%$$

$$= 0,7225 \times 100\%$$

$$= 72,25\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 72,25% menyatakan bahwa variabel X yaitu kurikulum 2013 mempengaruhi variabel Y yaitu hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SDN 74 Kota Bengkulu, sebesar 72,25% sedangkan sisanya sebesar 27,75% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Temuan di dalam penelitian ini membuktikan bahwa, hasil belajar siswa sangatlah baik. Penerapan kurikulum 2013 telah terlaksana dengan baik. Penerapan kurikulum 2013 dilihat dari hasil angket yang sudah disebar kepada siswa. Dalam proses pembelajaran berbasis kurikulum 2013 siswa sangat aktif saat mengikuti proses pembelajaran matematika, Hal ini sesuai dengan tujuan

kurikulum 2013 siswa dituntut lebih aktif, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif daripada guru dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam kurikulum 2013 hanya sebagai fasilitator dan merancang pembelajaran agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang kontekstual dan nyata dalam proses pembelajaran tersebut.⁵³

Pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 74 Kota Bengkulu. Dilihat dari nilai raport siswa kelas V yang sudah naik ke kelas VI pada semester genap rata-rata berada di atas kriteria ketuntasan minimum(KKM). Hasil belajar siswa berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kategori tinggi sebanyak 4 responden atau 16 %. Kemudian kategori sedang sebanyak 18 responden atau 72%. Sedangkan kategori rendah sebanyak 5 responden atau 20%. Jadi, dapat disimpulkan tingkat hasil belajar matematika siswa SDN 74 Kota Bengkulu berada dalam kategori sedang.

Hasil analisis mengenai pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika, didapatkan persamaan linier sederhana $Y = 80,81 + 0,104X$ Nilai (koefisien regresi) sebesar + 0,104 menunjukkan adanya pengaruh yang positif variabel X. jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SDN 74 Kota Bengkulu. Dengan demikian (H_a) pada penelitian ini dapat diterima dan (H_o) pada penelitian

⁵³ Herry Widyastono, 2015. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi daerah dari Kurikulum 2014, 2016, dan Kurikulum 2013*. Jakarta:PT Bumi Aksara.h.134

ditolak. Seberapa besar kontribusi (sumbangan) variabel X dalam mempengaruhi variable Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi. Dari hasil hitung, didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 72,25%. Dengan kata lain, penerapan kurikulum 2013 memberikan kontribusi atau mempengaruhi secara positif hasil belajar siswa sebesar 72,25%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pengaruh penerapan kurikulum 2013 berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN 74 Kota Bengkulu. pada $\alpha = 5\%$ atau (*confidence interval* sebesar 95%), dengan persamaan regresi linier sederhana $Y = 80,81 + 0,104X$ yang artinya setiap kenaikan satu variable X (Penerapan Kurikulum 2013) maka nilai variable Y (Hasil belajar siswa) akan naik 0,104 tindakan, dimana penerapan kurikulum 2013 mempengaruhi hasil belajar matematika siswa sebesar, 0,85% (0,85% dilihat dari perhitungan koefisien determinasi 72,25 % sedangkan 27,25 % dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Berarti hipotesis alternatif (H_a) pada penelitian dapat diterima, yaitu hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran matematika di SD Negeri 74 Kota Bengkulu lebih baik daripada belum menggunakan kurikulum 2013. Dibuktikan dengan hasil data Frekuensi nilai raport siswa mata pelajaran matematika sebesar 72% .

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang

bermanfaat demi kemajuan dimasa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain;

1. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukan variabel lain yang belum dimasukan dalam penelitian ini.

2. Bagi siswa

Jika ingin mendapatkan nilai yang maksimal, sebagai peserta didik maka perhatikanlah apa yang disampaikan oleh guru. jadikanlah hasil belajar sebagai suatu hasil yang dapat memotivasi diri untuk lebih giat belajar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Idi, 2016. *Pengembangan kurikulum Teori Dan Praktik*, Jakarta:Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharmisi, 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara
- Arikunto, Suharmisi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Bungin,Burhan 2017, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Departemen Agama Islam RI, 2007. *Al-Quran Dan Terjemahan*, Jakarta: Wisma Haji Tugu Bogor.
- Hamalik, Oemar, 2011.*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta:PT Bumi Aksar.
- Hendriana, Heris dan Utari Soemarmo, 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*, Bandung:PT Renika Aditama.
- Imam, Machali, 2013. *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 Dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045.III(1)*
- Jihad, Asep & Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*,Yogyakarta ; Multi Pressindo.
- Jufri, A.Wahab, 2017. *Belajar dan Pembelajaran Sains:Modal Dasar menjadi Guru Propesional*, Bandung:Reka Cipta.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2017. *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Makhmudah, Imroatul , 2016. *Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa SMP Yang mengikuti Bimbingan Belajar*.Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Nirmala, Eka, 2017. *Hubungan Penerapan Kurikulum 2013 Dengan Kreativitas Yang di Hasailkan Siswa Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Dan*

- Prakarya (SBDP) Kelas IV Di MIN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017*. Bandar Lampung:Program S1 PGMI Bandar Lampung.
- Nur Huda, Thibatul M., 2015. *Pengaruh Perubahan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum 2006 (ktsp) Terhadap Proses Pembelajaran*, 1(1):119
- Ramayulis, 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: kalam Mulia.
- Rusman, 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, Jakarta:PT Kharisma Putra Utama.
- Ridwan, 2016. *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung:ALFABETA.
- Sinambela, Pardomuan Nauli Josip Mario, 2013. *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, Universitas Negeri Medan; Penulis Buku Ajar SMP & SMA Kemendikbud Kurikulum 2013.
- Syafri, Fatrima Santri, 2016. *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*, Yogyakarta:Matematika.
- Siswanto, 2017. *Penilaian Dan Pengukuran Sikap Dan Hasil Belajar Peserta Didik*, Klaten : Klaten Selatan.
- Sudijono, Anas, 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Widyastono, Herry, 2015. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, dan Kurikulum 2013*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Yunus, Abidin, 2016. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks kurikulum 2013*. Bandung:PT Refika Aditama.

LAMPIRAN

KISI-KISI ANGKET

Variabel	Sub variabel	Indikator	No. Item
Pengaruh penerapan kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika	kurikulum 2013 dan hasil belajar mata pelajaran matematika	Sistem pembelajaran kurikulum 2013	1,2,3,4
		Cara pengajaran guru dalam kurikulum 2013	5,6,7,8,9,10,11
		Penilaian pembelajaran kurikulum 2013	12,13,14,15,16
		Fasilitas penunjang pembelajaran kurikulum 2013	17,18,19
		Suasana pembelajaran kurikulum 2013	20

DATA HASIL VALIDITAS ANGKET

R	Butir Pernyataan																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	3	4	3	60
2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	2	1	2	3	3	1	2	2	3	3	3	49
3	2	4	3	2	1	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	2	3	2	3	2	57
4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	1	2	4	4	1	2	1	55
5	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	72
6	4	2	4	2	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	4	3	3	2	3	4	57
7	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	4	67
8	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	2	2	4	2	2	62
9	3	2	2	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	2	2	3	3	4	3	3	60
10	2	3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	1	3	2	2	2	54
11	4	4	1	2	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	67
12	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	2	4	3	3	61
13	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	62
14	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	3	63
15	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	72
16	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	70
17	2	1	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4	4	60

18	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	4	2	56
19	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	2	4	67
20	3	4	3	3	4	1	2	3	4	4	4	1	2	3	4	2	3	3	3	2	58
21	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	54
22	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	74
23	3	3	2	4	1	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	63
24	1	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	4	3	4	2	3	3	4	1	2	52
25	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	72
J M L H																					
	7	7	7	7	7	7	8	7	8	8	7	8	8	7	7	7	7	7	7	7	154
	5	6	7	2	5	5	0	6	3	0	8	1	4	2	8	8	7	7	4	6	4

DATA HASIL REABILITAS ANGKET

R	Butir Pernyataan																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	60
2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	1	2	2	3	3	3	49
3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	3	2	3	2	57
4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	1	2	1	55
5	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	72
6	4	2	3	3	2	3	2	4	2	2	4	3	3	2	3	4	57
7	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	67
8	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	2	2	4	2	2	62
9	3	2	4	4	4	2	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	60
10	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	1	3	2	2	2	54
11	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	67
12	4	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	3	3	61
13	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	62
14	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	63

4																		
15	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4		72
16	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	70	56
17	2	1	3	3	3	2	4	2	3	3	2	4	4	3	4	4	60	49
18	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	4	2	56	44
19	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	2	4	67	53
20	3	4	1	2	3	4	4	4	1	2	3	4	2	3	3	2	58	45
21	4	2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	54	45
22	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	74	61
23	3	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	63	52
24	1	2	3	3	3	3	1	3	4	3	4	2	3	4	1	2	52	41

